

05. 409. 1

Md.

Panitia Adat dan Tatanegara Dahoeloe.
(Kyūkan Seido Tyōsa Iinkai)

Tidak dioemoemkan.

Bahagian: Kesedjahteraan dan Kemakmoeran.
(Kosei Iinkai)

RAPAT JANG KESEMBILAN BELAS.
(Kemis, 15 Juli 2605)

KETOEPA: Padoeka Toean K. K i t a z i m a.

Hadir dalam rapat: p. t. t. Kitazima, Matuura, Ide, Saito, Soekarno, Hatta, Dewantara, Mansoer, Soetardjo, Djajadiningrat, Soekardjo Wirjopranoto, Oto Iskandar Dinata, Poerbatjaraka, Moelie, Wondoamiseno, Sartono; Pengerces Tataoesaha p. t. t. Takenaka, Soedjono, Simizu; Djoeroebahasa p. t. Nakatani; Pembantoe-pembantoe.

Dalam rapat hadir djoega pt. Sato, kepala Eisei Kyoku.
(Rapat moelai poekoel 10 pagi)

Pokok pemitjaraan: Indoestri; Keséhatan.

I. Tentang industri.

KETOEPA: Sekarang saja boeka rapat hari ini. Sebagai atjara kita akan meneroesken pemitjaraan rapat jang laloe. Dan sebagai atjara pertama, dalam rapat jang laloe kita telah menetapkan, bahwa toean Taniguti akan menerangkan oesoelnja. Soenggoehpoen demikian, berhoeboeng dengan satoe hal jang tidak dapat diabaikan, maka toean Taniguti terpaksa tidak dapat menghadiri rapat ini. Berhoeboeng dengan itoe maka djoeroe bahasa akan membuatjakan centoek menjampaikan oesoel-oesoel toean Taniguti itoe. Hendaklah toean-toean mengetahoei adanja.

Oesoel toean TANIGUTI: Soal mendirikan perindoesirian dikepoelauan ini, kini sedang diperbintjangkan dengan sepenoeh-penoeh minat, soepaja dalam oesaha mengadakan perindoesirian dapat diselesaikan poela soal mamberantas pengangoeran dan soal memenehi keperluan ekonomi dengan bahan dan oesaha sendiri.

Mengingat sifat penghidoepan manoesia sehari-hari jang bersangkoet pacet satoe sama lain, maka meroeset perasaan saja ada baiknja djika orang lebih doeloe berdaja oepaja dilapangan jang teroetama sekali rapat hoebongannja dengan penghidoepan sehari-hari, soepaja djangan ada kekoerangan barang keboe toean kehidoepan masjarakat.

Dalam pada itoe, karena perhatian hanja dipoesatkan kepada soal pengangoeran, dan segenap keboen karét dioesahkan sebagaimana sediakala laloe diadakan penghasilan karét jang kini boléh dikatakan soedah liwat dari jang dibetoehkan, dan diberi pembajaran kepada sekian banjarknja orang-orang jang tadinja lagi mengangoer itoe dengan ta' memikirkan keadaan masjarakat sekarang jang sebenarnja, maka dengan demikian barang keperluan rakjat akan habis dengan segera, dan akibatnja akan timboel kesekaran kekoerangan barang jang orloe sehari-hari jang kini soedah terasa dengan soenggoeh-soenggoeh.

Tentoe saja barang siapa poen djoega akan setoedjoe, bahwa dalam oesaha menjempoernakan penghidoepan kita sehari-hari, sebaik-baiknja terlebih dahoeloe diadakan perbintjangan tentang soal makanan, pakiaan dan roemah tempat tinggal.

Adapoen soal makanan itoe ialah dengan perkataan lain soal djiwa manoesia, maka dari sebab itoe soal makanan senantiasa meminta perhatian sepenoeh-penoehnja dari seloeroeh manoesia dan ta' boléh sekali-kali dilaloei sebegitoe saja oléh siapa poen djoegr.

Soal pakiaan poen rapat djoega hoebongannja dengan djiwa manoesia, dan soal itoe poen tak boléh dilalakan poela, djika kita meringat perhoebongannja dengan kesoesilaian dan keadaban.

Soal roemah tempat tinggal tak begitoe dipentingkan oléh pendoeoek negeri-negeri

MUSEUM TAMANSISWA
DEWANTARA KIRTI GRIYA

305

7/1

geri-negeri dibahagian Selatan yang selaloe dimandja-mandjakan oléh hawa yang sedap dan panas, tetapi djika dipandang dari soedoet keséhatan oemoem, soal roemah tempat tinggal poen tidak koerang djoega pentingnja.

Adapoen yang sampai kini mendjadi soal yang paling besar dan penting dalam Panitia ini ialah soal makanan, pakaian dan roemah tempat tinggal, dan soedah beroelang-olang perbintjangan yang tepat lagi dalam didengarkan oléh pembittjara yang menaroech minat yang besar dan loes.

Dalam pada itoe sebagai oemoem telah makloem, adapoen manoesia itoe beekannja sesoeatoe machloek yang hanja makan tidoer dan mati, melainkan sesoeatoe machloek yang tidak poetoes-poetoesnja mentjari-tjari hendak memperoleh kedadjoean dan penghidoepan sehari-hari, maka dengan demikian timboellah disini soal pendidikan yang diberikan ajah boenda kepada anaknja.

Djika kita menjelidiki sedjarah kedadjoean peradaban yang telah berhasil melaksanakan roepa dan bentoek yang tampak pada dewasa ini, tahoeelah kita, bahwa dizaman sediakala manoesia moela-moela memahat hoeroeff-hoeroeffnja diatas batoe, kemoedian daripada itoe aksara-aksara dioekirkan diatas papan bamboe dengan pisau atau sekin. Seseoedah itoe baroealah tiba waktoenja manoesia moela kertas oentoek kedadjoean peradabannja.

Pada dewasa ini, moelai disekolah rendah sampai disekolah tertinggi, disamping pendidikan yang diberikan oléh goeroe-goeroe, anak-anak perloe sekali memakai kitab-kitab dan boekoe-tjataan oentoek mempeladjar hoeroeff-hoeroeff atau melandjoetkan penjelidikannja.

Begitoelah kertas mempoenjai kedoeoekan yang sekali-kali tak dapat dikatakan koerang penting daripada makanan, pakaian dan roemah tempat tinggal.

Akan tetapi soal kertas -- barang yang mendjadi salah satoe dasar dalam oesaha tjiptaan segala keboedajaan -- djarang sekali diperhatikan oemoem.

Di Nippon, semendjak deoa riboe tahoen dahoeloe, soal kertas itoe soedah diselesaikan dengan sesempoernanja.

Sedari zaman Koziki sampai zaman Percebahan Meizi, kertas-kertas yang perloe oentoek segala tjataan tentang keboedajaan dan oentoek pendidikan telah dapat diperoléh dengan bahan dan oesaha sendiri.

Adapoen kedadjoean pembikinan kertas dari serat kajoe itoe, baik di Eropah maepoen di Nippon, diperoléhnya pada kala yang beloem selang begitoe lama.

Sedjak zaman poerba hingga permoelaan zaman Meizi bangsa Nippon telah mentjatat diatas kertas boeatan Nippon dan telah mentjerenakan sari filsafat Tiengkok dan India, sari agama Buddha yang berseseoelan dan menginjap segenap keboedajaan Eropah.

Oléh sebab itoe ada baiknja djika segenap pendoeoek asli dikepoelauan ini memperhatikan dan menaroech minat kepada hal-hal dan barang-barang yang terseboet diatas itoe.

Adapoen kertas yang terbagoes sekali diseloeeroeh doenia pada dewasa ini, ialah kertas yang diperoléh dengan keradjanan tangan, dan kertas yang demikian hanja didapatkan di Nippon sadja.

Di Djawa ini poen, perhatian moelai dipoesatkan kepada oesaha pembikinan kertas dengan bahan dan oesaha sendiri, seseoedah pendapatn Balatentara Dai Nippon dilakoeakan dikepoelauan ini.

Djika orang hendak memberi boekoe-tjataan yang diboeat di Djawa kepada moerid dan peladjar yang berada di Djawa yang djoemlahnja beberapa djoeta itoe, orang haroes mendirikan paberik kertas keradjanan tangan sampai lebih daripada seriboe boeah banjakknja masing-masing tempat koeli-koeli yang dikerdjakan yang lebih koerang tiga poeloeh orang banjakknja.

Sebagai toean-toean sekalian soedah ketahoei, kertas kasar itoe dapat dibikin disini dengan memakai djerami biarpoen dengan tak memakai bijtende soda.

Djika rakjat dalam perindoestrian ketjil pembikinan kertas dengan keradjanan tangan itoe, soeka beroesaha segiat-giatnja dibawah pimpinan Balatentara Dai Nippon yang seonggoeh berboedi itoe. Sekalipoen modal yang dipergoenakan meréka hanja sedikit, dalam waktoe yang pondék sadja rakjat dapat mentjegah